BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konsep

1. Media video

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ media merupakan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) menjelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[3] Ringkasnya media dapat diartikan sebagai perantara, yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran dan apabila media tersebut membawa pesan atau informasi.

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan

[3] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi) (Jakarta, Rajawali Pers, 2017), hal.3.

informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.[4]

> Media pembelajaran berbasis audio-visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio-visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektifitas yang tinggi daripada media audio visual atau audio.[5]

Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *projector* dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).[6]

Video merupakan teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mampu menampilkan gambar bergerak (gambar hidup) yang meliputi gambar bergerak dan suara. Secara empiris kata video berasal dari sebuah singkatan *Vi* adalah singkatan dari *Visual* yang berarti gambar, kemudian kata *Deo* adalah singkatan dari *Audio* yang berarti suara. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat.[7]

---

[4] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.104.
[5] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hal.184.
[6] *Ibid* hal.188.
[7] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hal. 187.

Dikutip dalam buku Ragam alat bantu media pengajaran Gagne berpendapat bahwa, media merupakan wujud berbagai jenis komponen lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang untuk belajar[8].

Menurut Dwyer dalam buku media pendidikan video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program[9]. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Menurut Riyana dalam buku media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.[10] Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

Adapun media video/audiovisual hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas) terutama melaui pengindraan, penglihatan, dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukan pengalaman pendidikan nyata kepada seseorang.

---

[8] Dina Inriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal.14.
[9] Arief S. *Sadiman*. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. (Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada, 1996*)*. hal.56
[10] Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*. (Jakarta: P3AI UPI, 2007), hal 9

Karakteristik media video pembelajaran menurut Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunanya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.

Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. *Clarity of massage* (kejalasan pesan)

Dengan media video mahasiswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. *User friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sedehana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil 23 bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

1) Representasi isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada pembelajaran praktik tari yang dapat dibuat menjadi media video.

2) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

3) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi dan rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer.

4) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh mahasiswa secara individual, tidak hanya dalam setting tempat kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah mahasiswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh dosen atau cukup mendengarkan uraian narasi dengan jelas dari narator yang telah tersedia dalam program.

5) Tujuan penggunaan media video dalam pembelajaran

Anderson, mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut :

a.) Tujuan kognitif

Tujuan kognitif yaitu, berpengaruh pada potensi intelektual manusia yang terdiri dari tahapan, pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Kognitif diartikan juga sebagai persoalan yang menyangkut kemampuan yang mengembangkan rasional (akal). Tujuan kemampuan kognitif dalam pembelajaran dengan media video bertujuan :

(1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.

(2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.

(3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

b.) Tujuan afektif

Dengan menggunakan efek dan tekhnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c.) Tujuan psikomotorik

(1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

(2) Melalui video mahasiswa langsung mendapat umpan balik secara visual.

Media video dapat membantu peseta didik dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengaruh video dalam pembelajaran sebagai umpan balik secara visual yang diterimanya. Media video berdampak pada kemampuan psikomotorik/keterampilan seperti halnya dalam Pendidikan Tari tujuannya dapat diartikan pada kempuan gerak yang menjadi hal penting dalam pembelajaran praktik tari.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:[11]

a. Media harus sesuai dengan tujuan yang dicapai
b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
c. Praktis, luwes, dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya, lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
d. Dosen terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama.
e. Pengelompokan sasaran. media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.

[11] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Edisi Revisi. (Jakarta, Rajawali Pers, 2017), hal 74

f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun video harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.[12]

Beberapa kriteria dalam memilih media telah dijelaskan dan dapat disimpulkan bahwa media, yang memenuhi kriteria atau syarat dapat dijadikan sebagai media yang baik dalam pembelajaran. Media terdapat berbagai macam salah satunya adalah media video.

Media video sebagai perantara juga bertujuan menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mampu menampilkan gambar bergerak dan suara yang dapat didengar, media video yang berisi pesan-pesan instruksional untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara lain.

2. Media video tutorial pembelajaran

Media video tutorial pembelajaran dapat diartikan sebagai video yang didalamnya terdapat pesan-pesan pembelajaran, bersifat edukatif atau instruksional karena tutorial dirancang dengan tahapan-tahapan yang dipaparkan secara jelas agar pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan. Arsyad mengungkapkan media pembelajaran yang baik pada umumnya memiliki 3 ciri utama, yaitu bersifat fiksatif, manipulatif dan distributif. fiksatif ditandai dengan kemampuan media untuk menyimpan, melestarikan atau merekonstruksi suatu peristiwa.[13] Ciri manipulative ditandai dengan kemampuannya untuk mentransfer beragam peristiwa dalam konteks atau waktu yang beragam dalam satu alur yang menarik dan tidak bertele-tele.

---

[12] *Ibid* hal.75

[13] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Edisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal.3.

Sedangkan ciri distributive ditandai dengan kemampuan media untuk menampilkan suatu hal atau peristiwa secara merata kepada mahasiswa tanpa pengecualian dan dapat disajikan secara berulang-ulang tanpa kehilangan esensi dari hal yang hendak disampaikan. Semua sifat media pembelajaran yang baik tersebut dimiliki oleh media video.

Penggunaan media video sangat sesuai dalam proses pembelajaran. Video tutorial berasal dari kata video dan tutorial. "Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video berarti: (1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; (2) rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi".[14] Sedangkan kata tutorial berarti: "(1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa; (2) pengajaran tambahan melalui tutor".[15]

Tutorial atau guru pribadi, mengajar dirumah, mengajar ekstra, member les, pengajaran tambahan, pengajaran pribadi. Penjelasan secara mudah yang biasa dipahami masyarakat umum (bukan dari lingkungan pendidikan) mengenai tutorial. Tutorial secara definisi adalah pembelajaran khusus dengan instruktur yang terkualifikasi, dan penggunaan mikrokomputer untuk tutorial secara khusus telah mencukupi. Tutorial dengan metode alternative diantaranya bacaan, demonstrasi, penentuan bacaan atau pengalaman yang membutuhkan respon secara oral dan tulisan, serta adanya ujian.[16]

---

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Video tutorial"* http://kamusbahasaindonesia.org 06/05/2012. diunduh pada 24 Januari 2018 pukul 9:45

[15]Kamus Besar Bahasa Indonesia "*Tutorial"* (http://kamusbahasaindonesia.org. 21/04/2012) diunduh pada 24 Januari 2018. pukul 9.45

[16] Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal:139

Pembelajaran tutorial bertujuan untuk memberikan “kepuasan” atau pemahaman secara tuntas (*mastery*) kepada seseorang mengenai materi atau bahan pelajaran yang sedang dipelajari, terdapat beberapa hal yang menjadi identitas dari tutorial, yaitu: Pengenalan, penyajian informasi, pertanyaan dan *respons*, penilaian *respons*, pemberian *feedback* tentang respon, pembetulan, segmen pengaturan pengajaran, dan penutup.

Video tutorial dapat diartikan sebagai video yang sengaja dibuat dalam rangka membimbing pembelajaran kepada mahasiswa atau sekelompok orang, yang membedakan pembuatan video tutorial dan video lainnya adalah video tutorial dibuat dengan maksud dan tujuan pembelajaran di dalamnya, penyampaian isi dan langkah-langkah dalam video tersebut harus jelas, seperti membuat skenario agar tujuannya sampai dan tepat.

Media video tutorial juga dapat diartikan sebagai perantara, jika dalam pembelajaran praktik tari dapat membantu menghubungkan antara dosen dengan mahasiswa melaui metode belajar praktek tari dengan cara pembelajaran menggunakan bantuan media audio-visual atau video dengan melakukan proses belajar tari yang tidak dilakukan secara langsung (tatap muka) untuk mengefisensi waktu dan acuan mahasiswa dalam belajar selain dari dosen untuk memaksimalkan hasil belajar mengajar.

Mahasiswa dapat menggunakan video pembelajaran tutorial tari yang sudah dibuat oleh dosen sebagai sumber belajar lain yang dapat dilihat dan diputar sesuai waktu yang diinginkan, metode ini bisa digunakan untuk

mengajarkan keterampilan baru, membantu mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar serta mamperbaiki pembelajaran praktik tari yang dipelajarinya.

3. Pembelajaran Tari

Pembelajaran menurut Gang dan Briggs adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.[17] Berdasarkan definisi tersebut pembelajaran tari merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik dapat belajar tari. Pembelajaran tari tidak hanya semata-mata dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam menari namun juga untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif maupun sikomotor peserta didik, sehingga pembelajaran seni terutama tari menjadi pembelajaran yang penting seperti pembelajaran lainnya.

Pembelajaran tari seperti seni tari dapat menjadi salah satu media pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pembelajaran praktik tari juga menambah wawasan mahasiswa tentang suatu kesenian yang ada di Nusantara, sehingga mereka akan membantu menjaga serta melestarikan seni sebagai salah satu aset kebudayaan.

Pembelajaran dalam tari memiliki 4 tujuan yaitu: 1) kemampuan pengetahuannya (*knowledge*), 2) kemampuan berekspresi, 3) kemampuan berkreasi, 4) kemampuan mengapresiasi. Penjelasan mengenai keempat tujuan tersebut adalah :

[17] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran (serta pemanfaatan sumber belajar)*, (Depok: Rajawali Pers 2018) hal. 20

a. Kemampuan pengetahuan

Kemampuan pengetahuan dalam tari pada arah kognitif, mengolah nalarnya yang terkait dengan pengetahuan tari, misalnya kegiatan pengamatan yang digunakan untuk mengidentifikasi tentang sejarah, simbol seni tari, dan istilahlain dalam seni tari.

b. Kemampuan berekspresi

Pengertian ekspresi adalah pengungkapan suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya *Suharto* juga mengungkapkan.definisi ekspresi adalah mimik muka atau kesan wajah. Adapun pengertian ekspresi yang dimaksud dalam tari yaitu, kemampuan dalam menyampaikan bentuk ungkapan penjiwaan atau penghayatan atas peran atau gerakan yang dilakukan oleh seorang penari. Ekspresi dalam tari merupakan suatu hal yang penting karena menunjukan situasi atau kondisi terkait dengan tarian yang dilakukan.

c. Kemampuan berkreasi

Menurut *Guilford* kreasi merupakan kemampuan kecakapan yang ada pada diri seseorang yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu. Kemampuan berkreasi disini menunjukan sebuah capaian dengan menghasilkan sesuatu dari kemampuannya dalam proses menciptakan menggunakan akal pikiran yang baru, baik nyata atau abstrak disebut kreativitas.

d. Kemampuan apresiasi

Apresiasi seni tari di dalamnya mengandung tiga unsure seni dalam berapresiasi yaitu karya seni, aktivitas penciptaan, dan aktivitas penghayatan seni.[18] Tujuan apresiasi seni tari yaitu untuk mendapatkan pengalaman estetis yang didasari pengalaman si pengamat dalam kesanggupan menerima karya seni yang terarah.

Penjelasan di atas memberikan pengetahuan yang berkaitan antara tujuan pembelajaran dengan empat hal dalam kemampuan pembelajaran tari tersebut. Pembelajaran tari yang dilakukan di dalam kelas saat ini tentu saja sudah sangat biasa, yaitu belajar dengan dosen sebagai fasilitator yang akan memberikan ilmu secara langsung teori maupun praktek kepada mahasiswa.

Meningkatkan kemampuan belajar dalam pembelajaran tari secara efektif untuk membantu mahasiswa agar belajar mandiri dapat menggunakan sumber belajar salah satunya adalah dengan memanfaatkan bantuan media, contohnya yaitu media video pembelajaran tari berbasis internet. Internet dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari pengetahuan lain diluar kegiatan belajar di dalam kelas, internet juga efektif karna kita dapat menggunakannya dimanapun dan kapan pun tanpa keterbatasan antara ruang dan waktu.

Media pembelajaran lain yang dapat digunakan di dalam pembelajaran tari juga dapat menggunakan internet dengan media *youtube*, media tersebut berupa audio visual dimana mahasiswa dapat melihat bagaimana pengalaman belajar praktek tari yang mereka lakukan dalam contoh video.

---

[18] Nay-kyukvie, *Apresiasi tari* blogspot.com (05-14) diunduh pada 25 Januari 2018 pukul 8:37.

4. Aplikasi Youtube

Aplikasi *youtube* merupakan salah satu situs media sosial yang banyak digunakan saat ini, youtube adalah layanan video sharing populer dimana para penggunannya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Berdasarkan data Alexa.com pada bulan mei 2016, *youtube* merupakan situs terpopuler nomor dua di dunia. Dikutip dari infografis *Quick Sprout, youtube* merupakan situs mesin pencari kedua yang digunakan di berbagai belahan dunia.[19] Situs *youtube* juga menempati peringkat tiga sebagai situs terpopuler di Indonesia.

Situs *youtube* didirikan oleh mantan pekerja Paypal, Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim pada februari 2005 dengan unggahan video yang menayangkan salah satu pendiri *youtube* saat berada di kebun binatang San Diego.[20]

Youtube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, kemajuan teknologi akan mempengaruhi proses belajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton serta media pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap suatu topik atau materi pembelajaran secara efektif, saat ini terdapat banyak media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa belajar salah satunya menggunakan media teknologi computer dan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran tari. Penggunaan media ini dapat memberikan beberapa keuntungan

[19] Jefferly Helianthusonfri, *Youtube Marketing* (Jakarta: PT Gramedia, 2016) hal. 4
[20] Wikipedia, "*Youtube"* diunduh pada 25 Januari 2018 pukul 9:54

diantaranya dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Salah satu media penunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan tekhnik dan materi pembelajaran tari dengan baik.

Youtube channel adalah saluran untuk mengunggah video dengan bantuan *email* sebagai identitas kepemilikan bahwa akun yang digunakan dengan berbagai-macam video yang diunggah adalah milik pengguna. disebut sebagai *channel* karena video yang diunggah pada akun *youtube* tersebut lebih dari satu, sehingga dapat memilih video yang diinginkan untuk diamati. Misalnya untuk mempelajari tari praktik dengan menggunakan video *youtube* praktik tari kita dapat melihat kedua *youtube channel* dari Galeri Indonesia Kaya dan Arjun Fatah yang memuat sebuah video pembelajaran.

a. Youtube *Channel* Galeri Indonesia Kaya

Youtube channel Galeri Indonesia Kaya yaitu, akun youtube yang berasal dari Indonesia, *channel youtube* tersebut msih aktif hingga saat ini. *Channel* tersebut memuat berbagai macam video, yang berhubungan dengan etnik budaya yang ada di Indonesia. Bergabung dengan *youtube* pada 6 juni 2011, yang mempunyai jumlah penonton tetap mencapai 16.375 *subscribers*, *channel youtube* Galeri Indonesia Kaya bertujuan, meningkatkan kepedulian untuk melestarikan budaya, pada tahun 1992, bakti budaya *Djarum Foundation* telah mendukung lebih dari 1.500 kegiatan budaya yang menjalin kerjasama dengan para budayawan, seniman, dan kelompok kesenian.

Teknologi modern pun diadaptasi, agar generasi muda dapat informasi tradisis budaya secara interaktif lewat Galeri Indonesia Kaya dengan memanfaatkan *flatform* digital dan sosial media. Dalam tersedianya medium *youtube* Galeri Indonesia Kaya berharap bahwa tradisi budaya dapat kembali lestari dan merasa bangga akan jati diri bangsa Indonesia.

b. *Youtube Channel* Arjun Fatah

Youtube channel Arjun Fatah adalah akun yang dikelola oleh personal, memiliki 296 *Subscriber* yang mengunggah beberapa video salah satunya adalah video tutorial tari Gambyong Pareanom, yang diunggah 2 tahun yang lalu berdurasi sekitar 20 menit dalam video tersebut menyuguhkan bagaimana proses pembelajaran tari gambyong pareanom. Video tersebut cukup menjelaskan secara detail bagimana tutorial pembelajaran tari gambyong dengan tahapan penyajian video terstruktur yang dijelaskan dengan menggunakan bahasa inggris.

5. Hasil Belajar Praktik Tari

Hasil belajar praktik tari adalah penilaaian hasil dari kemampuan akhir yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni tari erat kaitannya dengan belajar praktik, yang menggunakan tubuh untuk menghasilkan sebuah gerak. Gerak dapat diperoleh melalui eksplorasi yang merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera.

Tari adalah gerakan berirama yang dilakukan dalam suatu ruang. Suatu gerakan dapat dikatakan tari jika terdapat suatu ungkapan tertentu, yaitu

mempunyai ekspresi, dilakukan secara berirama, dilakukan dalam suatu ruangan, memiliki nilai estetika gerakan tersebut dapat dinikmati oleh penari dan orang yang melihat tarian itu.

Namun untuk menilai keindahan suatu gerak tari dapat menggunakan 3 dasar yang meliputi :

a. Wiraga

Wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh atau fisik penari yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak tari.

b. Wirama

Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis di dalam tari. Di dalamnya terdapat pengaturan dinmaika seperti aksen dan tempo tarian. Ada dua macam wirama pada tari, yaitu wiraama tandak dan wirama bebas.

c. Wirasa

Wirasa adalah ekspresi raut muka atau mimik yang menggambarkan karakter pada tarian, penghayatan gerak sesuai dengan tuntutan tarian. Wirasa merupakan tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian. Seperti: tegas, lembut, gembira dan sedih, yang mengekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.

Belajar praktek tari dengan memahami ketiga prinsip ini diharapkan mampu mewujudkan hasil yang baik. Hasil belajar praktik tari tentu sangat dipengaruhi oleh proses pembelajarannya. Praktik tari dapat dilakukan

menggunakan media video dalam pembelajaran tutorial yang akan membantu mahasiswa atau seseorang untuk mempelajari sebuah tarian.

J.E Kemp mengatakan dalam bukunya, bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap[21]. Media video dapat menarik minat rangsang (stimulus) seseorang dalam melihat tari.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat memberikan informasi dan salah satu komponen yang membantu proses belajar dengan tujuan untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran, Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi) peralatan, pengaturan dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya dan bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.[22]

Sumber belajar bukan hanya sebatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, melainkan juga orang, anggaran (budget) dan fasilitas. Pendeknya, sumber belajar mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukan kemapun dan kompetensinya.[23]

Sumber belajar meliputi; pesan, manusia, material/bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun

---

[21] Kemp J.E dan Dauton, *Planning and Producing Instruktional Media (Fifth Edition)*. (New York: Harper & Row, Publisher 200) Hal 35

[22] Janszweski & Molenda, 2008 *Instructional Technologi &Media for Learning.* New Jersey: Patience Hall

[23] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi) (Jakarta,Rajawali Pers, 2017) hal.8

dikombinasikan unutk memfasilitasi terjadinya tindak belajar. (AECT, 1997). Selanjutnya menurut AECT sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua,yaitu:

a. Sumber belajar yang direncanakan (by design): semua sumber belajar yang secara khusus telah dikembangkan sebagai "komponen" sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
b. Sumber belajar karena dimanfaatkan *(by utilization)*: sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar.[24]

1) Macam-macam Sumber Belajar

Untuk lebih memberikan gambaran yang rinci tentang macam-macam sumber belajar adalah sebagai berikut:

a) Pesan *(message)*: informasi yang akan disampaikan dalam bentuk ide, fakta, makna dan data.
b) Manusia *(people)*: orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyalur pesan.
c) Bahan media *software (materials)*: perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
d) Peralatan *hardware (device)*: perangkat keras yang digunakan untuk meyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.

[24] TBP *"Sumber belajar"* diakses dari http://tbp-unj.blogspot.co.id/2011/10/sumber-belajar pada tanggal 25 Januari 2018. Pukul 20:15

e) Teknik *(technique)*: prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.

f) Latar *(setting)*: lingkungan di mana pesan itu diterima oleh pemelajar[25].

2) Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar dapat berfungsi dalam pembelajaran serta dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Fungsi sumber belajar menurut Hanafi (dalam Karwono dan Heni).[26]

a) Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan (1) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik. (2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik.

b) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: (1) mengurangi control guru yang kaku dan tradisional. (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan: (1) Pembelajaran program pembelajaran yang lebih sistematis. (2) Pengembangan bahan pelajaran yang dilandasi penelitian.

---

[25] *Ibid*

[26] H. Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaraan serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Grafindo Persada, 2018), hal.163

d) Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan: (1) Meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi. (2) Penyajian data dan informasi secara lebih konkret.

e) Memungkinkan belajar secara seketika, karena : (1) Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret. (2) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.

f) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan: (1) Pemanfaatan secara bersama lebih luas tenaga atau kejadian yang langka. (2) Penyajian informasi yang mampu menembus geografis.

Secara singkat sumber belajar dapat diartikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk belajar, meliputi orang, prosedur, tekhnik, bahan, dan peralatan, serta tempat atau lingkungan. Sumber belajar sangat diperlukan dalam pendidikan untuk memaksimalkan pembelajaran yang dipelajarinya, sumber belajar juga membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya secara lebih luas untuk terus meningkatkan pengetahuannya, dan agar peserta didik tidak bergantung pada pendidik dalam belajar.

B. Penelitian Relevan

Untuk membantu memperoleh penelitian yang lebih lengkap dilakukan tinjauan pustaka beberapa refrensi antara lain:

1. Novriza dalam penelitiannya, yang berjudul "Pengunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Bedana di SMA YP Unila Bandar Lampung". Masalah penelitian tersebut terfokus kepada proses dan hasil pembelajaran menggunakan media audio-visual, untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Bedana*.

   Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tari *Bedana* di SMA YP Unila Bandar Lampung dikatakan belum memenuhi syarat dalam pembelajaran khususnya kelas X IPS 1. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai menggunakan media audio-visual rata-rata 63 dalam kategori cukup. Tes praktik pada pertemuan akhir menggunakan wiraga, wirama, wirasa, rata-rata mendapatkan nilai 72 dengan kategori baik.

   Persamaan antara penelitian yang dilakukan Novriza dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran tari, perbedaannya adalah pemanfaatan pada sumber belajar media audio visual penelitian ini terfokus pada media audio visual tutorial tari dengan *youtube* sebagai sumber belajar. Media pembelajaran memperoleh salah satu jenis sumber belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu mengangkat sebuah judul tentang Media Pembelajaran Video Tutorial Tari Tradisional Dengan Aplikasi *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Menari. Judul tersebut berangkat dari masalah yang ada dalam pembelajaran tari yang dominan mengandalkan pendidik sebagai

satu satunya sumber belajar dalam pembelajaran praktik tari. Banyak keterbatasan jika pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar, diantaranya, (1) tidak dapat memperoleh gaya belajar peserta didik (2) pendidik dan peserta didik harus berada di dalam waktu dan tempat yang sama dan (3) dan peserta didik tidak dapat belajar mandiri.

Kondisi tersebut tentu kurang efektif mencapai tujuan dalam pembelajaran. Melihat kemampuan yang dimiliki masing-masing orang maupun peserta didik yang berbeda dengan tuntutan keberhasilan pada akhir pembelajaran tentu akan menentukan kompetensi mahasiswa apabila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen tidak cukup efektif karena keterbatasan ruang dan waktu, tentu berdampak besar bagi beberapa orang dalam mempelajari tari.

Beberapa pertanyaan terkait cara efisien yang dapat membantu proses belajar tari, untuk mahasiswa belajar secara mandiri di luar kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Proses belajar yang baik tentu akan sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh dosen, dalam hal tersebut tentu seorang dosen menyampaikan sebuah pengetahuan yang didapatkan mahasiswa harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Masalah dalam pembelajaran tentu banyak ditemukan yang terjadi di lapangan, salah satunya yaitu dalam lembaga pendidikan bidang tari di Universitas Negeri Jakarta. Pembelajaran praktik tari yang berlangsung sama seperti pada umumnya, belajar praktik dengan metode praktik, demonstrasi, ceramah, dan metode lainnya. Penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran praktik juga digunakan.

Ada berbagai macam sumber belajar yang diperoleh untuk membantu proses belajar praktik tari, seperti video pembelajaran, dalam bentuk VCD yang digunakan di Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta. Hal yang disayangkan terjadi pada penggunaan media sebagai sumber belajar yang diperoleh.

Penggunaan media sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa ternyata tidak begitu dimanfaatkan secara maksimal, padahal fungsi media sebagai sumber belajar sangat berdampak besar bagi dosen maupun mahasiswa dalam mengefisiensi waktu mengajar dan hasil akhir bagi mahasiswa apabila digunakan secara benar. Mengapa hal tersebut dapat terjadi, apakah penggunaan media video pembelajaran dalam bentuk VCD tersebut sudah bukan eranya karena sekarang ini sudah serba digital.

Media video tutorial tari pada saat ini masih sangat asing dan tentu saja masih banyak orang yang kurang berminat dalam menggunakan media tersebut sebagai bentuk bahan ajar maupun sekedar pengamatan yang dilakukan untuk mahasiswa dan peserta didik di luar tari, maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan sebuah pengamatan yang berlokasi di Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta yang difokuskan pada potensi pemanfaatan media pembelajaran video tutorial tari dengan aplikasi *youtube* sebagai sumber belajar menari.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

